

IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Mertien Sa'pang, Ratih Dyah Pertiwi
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat - 11510
mertien.sapang@esaunggul.ac.id

Abstract

The implementation of the MBKM program as one of the policies of the Minister of Education and Culture in 2021 provides opportunities for students to develop themselves through various choices of activities. This study aims to determine the views of students regarding the implementation of MBKM in the Pharmacy Study Program, Medical Faculty, Esa Unggul University. This study used a cross-sectional design with 295 respondents being students of the Pharmacy Study Program, Fikes, Esa Unggul University. The results of this study indicate that as many as 88% of respondents already know most of the contents of MBKM policies through offline/online socialization activities organized by the Ministry of Education and Culture (37%) and those held by universities (28%) and from various other sources. As many as 83% of students stated that there were curriculum documents, guidelines, and operational procedures for the MBKM program provided by the University. Most of the students also stated that they benefited from participating in the activities. MBKM. In addition, as many as 63% of students obtained an increase in soft skills after participating in MBKM activities. Based on the results of the research above, it can be concluded that students of Pharmacy, Medical Faculty, UEU study programs participated in the implementation of the MBKM program and benefited from the program.

Keywords: MBKM, student, skill

Abstrak

Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai pilihan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa terkait implementasi MBKM di Program Studi Farmasi, Fikes, Universitas Esa Unggul. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan 295 responden mahasiswa Prodi Farmasi, Fikes, Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 88% responden sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh kemendikbud (37%) dan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (28%), dan dari berbagai sumber lainnya. Sebanyak 83% mahasiswa menyatakan adanya kesediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional program MBKM yang disediakan oleh Universitas. Sebagian besar mahasiswa juga menyatakan mendapatkan manfaat mengikuti kegiatan MBKM. Selain itu sebanyak 63% mahasiswa memperoleh peningkatan *soft-skill* setelah mengikuti kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi Farmasi, Fikes, UEU ikut berpartisipasi dalam implementasi program MBKM dan mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Kata kunci : MBKM, mahasiswa, keterampilan

Pendahuluan

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan program

Merdeka Belajar-Kampus Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang dibutuhkan untuk bersaing

dalam dunia kerja. Perubahan sosial, budaya, dunia kerja serta kemajuan teknologi yang pesat merupakan tantangan yang besar bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dimasa depan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu untuk merancang program pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif, dan inovatif sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan saat ini.

Program MBKM ini merupakan salah satu program pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*). Program ini didesain untuk memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuannya dalam pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas kepribadian serta kemandirian belajar. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan *experiential learning* sehingga mahasiswa bisa mendapatkan *soft skills* dan *hard skills* yang mereka butuhkan dan sesuai dengan peminatan mereka (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Program MBKM ditawarkan ke mahasiswa dalam beberapa pilihan program yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih program yang sesuai dengan peminatannya. Dalam proses program mahasiswa akan didampingi oleh dosen untuk membimbing mahasiswa selama melakukan proses pembelajaran, mendampingi mahasiswa merencanakan mata kuliah atau program kegiatan bejajar yang akan diambil oleh mahasiswa, dan melakukan evaluasi kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM sesuai dengan capaian pembelajarannya. (Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Universitas Esa Unggul, 2021).

Program pertukaran mahasiswa dalam program MBKM merupakan program dengan sistem *full credit transfer*. Program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah lintas program studi (prodi) maupun perguruan tinggi (PT). Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan budaya lain kepada mahasiswa dan juga meningkatkan transfer ilmu pengetahuan. Program lain yaitu magang/praktik kerja yang dilaksanakan bekerjasama dengan industry untuk memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa. Program ini diharapkan menghasilkan lulusan yang *hard skills* dan *soft skills* yang mumpuni. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif seperti program magang ini bisa menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Mincey & Gross, 2017; Universitas Esa Unggul, 2021).

Program MBKM juga menyediakan program penelitian/riset untuk membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Program ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan laboratorium/lembaga riset. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu penelitian mahasiswa, pelaksanaan penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di Lembaga riset, serta meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di Indonesia. Program lainnya yaitu proyek kemanusiaan juga disediakan mengingat Indonesia merupakan negara yang sering mengalami bencana alam. Program ini diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan juga melatih mereka untuk memiliki kkepekaan sosial (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Selain program diatas, terdapat pula program lainnya seperti asistensi mengajar di satuan pendidikan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Program-program tersebut didesain untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk lebih memahami kondisi di lapangan dan merangsang kemampuan adaptif mahasiswa sesuai dengan keilmuannya. Program ini juga dilaksanakan dengan bekerjasama dengan mitra sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan bimbingan dari dosen namun juga dari pelaku di masyarakat. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Universitas Esa Unggul, 2021)

Untuk mendukung program tersebut, Universitas Esa Unggul (UEU) sudah mulai mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program MBKM pada tahun ini. Masing-masing program studi merancang program-program yang diselaraskan dengan kegiatan tersebut. Selain itu prodi juga mendorong mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Belum adanya laporan terkait gambaran implementasi pelaksanaan program MBKM di tingkat program studi Farmasi Universitas Esa Unggul sehingga penulisan artikel ini dirasa perlu untuk dapat dijadikan bahan referensi untuk perencanaan dan pengembangan kegiatan MBKM berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan teknik total sampling dengan responden sebanyak 295 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan

dengan mengisi kuesioner survei sebanyak 21 item pertanyaan (20 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka). Pertanyaan tersebut disusun untuk menggambarkan implementasi program MBKM yang sudah dilaksanakan pada tahun 2021 melalui sudut pandang mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2021. Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara secara langsung sehingga penelitian ini dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner secara daring.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa 88% mahasiswa Prodi Farmasi, Fikes, UEU mengetahui sebagian besar isi kebijakan program MBKM. Mahasiswa Prodi Farmasi, Fikes, UEU mendapatkan informasi tersebut melalui berbagai sumber seperti kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh PT, kanal daring PT, kanal daring Kemendikbud dan kanal komunikasi komunitas serta media massa. Sebanyak 9% mahasiswa menyatakan bahwa program-program yang ditawarkan oleh program MBKM belum pernah dilakukan dan 91% mengatakan bahwa program serupa sudah pernah dilakukan di Prodi Farmasi, Fikes UEU.

Tabel 1.
Gambaran peran Dosen Implementasi MBKM

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (n=295)	Presentase (%)
1	Kebijakan MBKM	Belum mengetahui sama sekali.	10	3%
		Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	14	5%
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	259	88%
		Mengetahui sedikit.	22	7%
2	Berapa Semester dan SKS MBKM	1 semester	4	1%
		2 semester	275	93%
		3 semester	17	6%
		4 semester	6	2%
		5 semester	2	1%
		20 sks	252	85%
		22 sks	2	1%
		24 sks	1	0%
3	Informasi Mengenai MBKM	30 sks	1	0%
		Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	13	4%
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	82	28%
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	2	1%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	108	37%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	86	29%
4	Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM	Media massa.	4	1%
		Tidak	26	9%
5	Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya (Jawaban boleh lebih dari satu)	Ya	269	91%
		Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	154	52%
		Kegiatan Wirausaha	106	36%
		Magang/Praktik Kerja	172	58%
		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	61	21%
		Penelitian/Riset	140	47%

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (n=295)	Presentase (%)
6	Pilihan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi	Pertukaran Pelajar	119	40%
		Proyek Kemanusiaan	96	33%
		Studi/Proyek Independen	23	8%
		Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	7	2%
		Kegiatan Wirausaha	10	3%
		Magang/Praktik Kerja	55	19%
		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	6	2%
7	Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu)	Penelitian/Riset	19	6%
		Pertukaran Pelajar	194	66%
		Proyek Kemanusiaan	4	1%
		Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	52	18%
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	240	81%
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	6	2%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	235	80%
8	Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM pada program studi	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	190	64%
		Media massa.	22	7%
		Belum	15	5%
9	Kesiapan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM	Sudah	246	83%
		Tidak Tahu	34	12%
		Belum	40	14%
10	Persiapan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal	Sudah	251	85%
		Tidak Berminat	4	1%
		Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM.	268	91%
		Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan.	258	87%
		Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.	236	80%

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (n=295)	Presentase (%)
11	Kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus	Kurang ada dukungan dari kampus.	23	8%
		Kurang disetujui orang tua.	113	38%
		Kurangnya informasi.	66	22%
		Lainnya: : kurang bisa mengatur waktu	1	0%
12	Apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi	Mengeluarkan biaya.	195	66%
		Masa studi menjadi lama.	14	5%
		Tetap tepat waktu.	270	92%
13	Kegiatan MBKM memberikan kompetensi tambahan	Tidak Tahu.	11	4%
		Mungkin	27	9%
		Tidak Tahu	1	0%
14	Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan	Ya	267	91%
		Mungkin	28	9%
		Tidak Tahu	1	0%
15	Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus	Ya	266	90%
		Cukup Bermanfaat	146	49%
		Kurang Bermanfaat	1	0%
16	Peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM	Sangat Bermanfaat	148	50%
		Ada peningkatan cukup baik	85	29%
		Ada peningkatan dengan baik	186	63%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	18	6%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	5	2%
17	Seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Tidak ada peningkatan sama sekali	1	0%
		Cukup Penting	96	33%
		Penting	165	56%
		Sangat Penting	34	12%
18	Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang	Ada peningkatan tapi kurang baik	5	2%
		Sangat Sesuai	88	30%
		Sesuai	206	70%
19	Ketertarikan terhadap program MBKM	Tidak Sesuai	1	0%
		Biasa saja	55	19%
		Sangat Tertarik	238	81%
20	Rekomendasi untuk kolega	Tidak Tertarik	2	1%
		Biasa saja	45	15%
		Sangat Tertarik	248	84%
		Tidak Tertarik	2	1%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya program MBKM, institusi pendidikan sudah menawarkan magang/praktik kerja, program asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, KKN, dan studi/proyek independent, namun dalam skala kecil atau program di dalam ruang lingkup institusi pendidikan saja.

Universitas Esa Unggul mendukung implementasi program MBKM dengan menyiapkan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM yang disusun bersama dengan fakultas dan program studi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (83%) mengetahui ketersediaan dokumen-dokumen tersebut. Sebagian besar mahasiswa juga menyatakan siap/sudah (85%) berpartisipasi dalam kegiatan MBKM. Agar implementasi MBKM berjalan dengan baik sebanyak 91% mahasiswa mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, 87% mahasiswa mengikuti kegiatan dan menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan dan 80% mahasiswa proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Namun, mahasiswa juga memiliki kekhawatiran terkait dengan pelaksanaan program MBKM karena dilakukan di luar kampus. Sebanyak 66% mahasiswa khawatir akan pengeluaran dana lebih, 38% mahasiswa khawatir kurang disetujui orang tua, dan 22% mahasiswa khawatir kurangnya informasi.

Sebagian besar mahasiswa (90%) menyatakan bahwa belajar lintas program studio akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Selain itu, 63% mahasiswa menyatakan mengalami peningkatan soft skills setelah mengikuti kegiatan MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa program sangat membantu mahasiswa untuk

mengembangkan diri dan cara berpikir mahasiswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa untuk menciptakan tenaga kesehatan yang kompeten untuk masa depan diperlukan program pembelajaran yang aktif serta bertujuan untuk pengembangan kemampuan profesional dan personal mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Mincey & Gross, 2017; Ramia et al., 2016).

Meskipun, implementasi program dapat memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa selama berpartisipasi dalam program MBKM terutama adanya kendala terkait akses ke sistem pendaftaran dan server program MBKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi Farmasi, Fikes, UEU turut berpartisipasi dalam program MBKM. Selain itu mahasiswa mendapatkan peningkatan kemampuan baik *soft skill* maupun *hard skill*. Namun, perlu dilakukan pemeliharaan sistem agar lebih mudah diakses oleh mahasiswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui secara keseluruhan pelaksanaan program serta evaluasi program MBKM khususnya untuk program studi Farmasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (Edisi Ke-1). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Mincey, K., & Gross, T. (2017). Training the next generation: Developing health education skills in undergraduate public health students at a Historically Black College and University. *Frontiers in Public Health*, 5(OCT), 1–7.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2017.00274>
- Ramia, E., Salameh, P., Btaiche, I. F., & Saad, A. H. (2016). Mapping and assessment of personal and professional development skills in a pharmacy curriculum. *BMC Medical Education*, 16(1).
<https://doi.org/10.1186/s12909-016-0533-4>
- Universitas Esa Unggul. (2021). *Panduan Operasional Baku Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Esa Unggul* (Nomor September). Universitas Esa Unggul.